

BAB IV

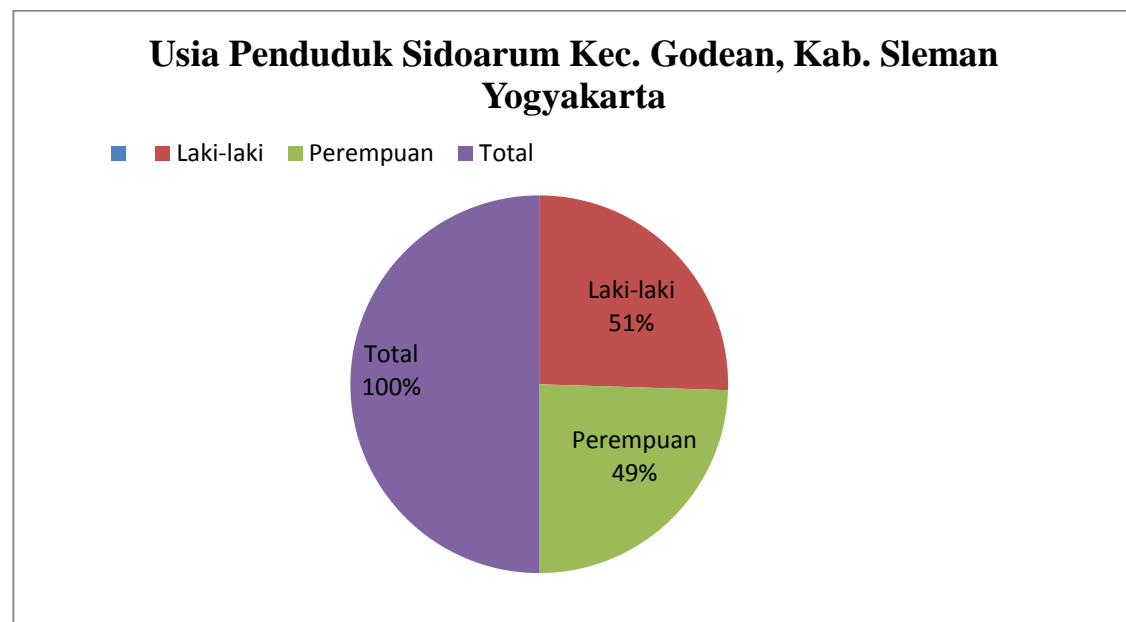
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

1. Jenis Kelamin Penduduk Sidoarum Kec. Godean Kab. Sleman Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin penduduk Sidoarum Kec. Godean Kab. Sleman Yogyakarta yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1.



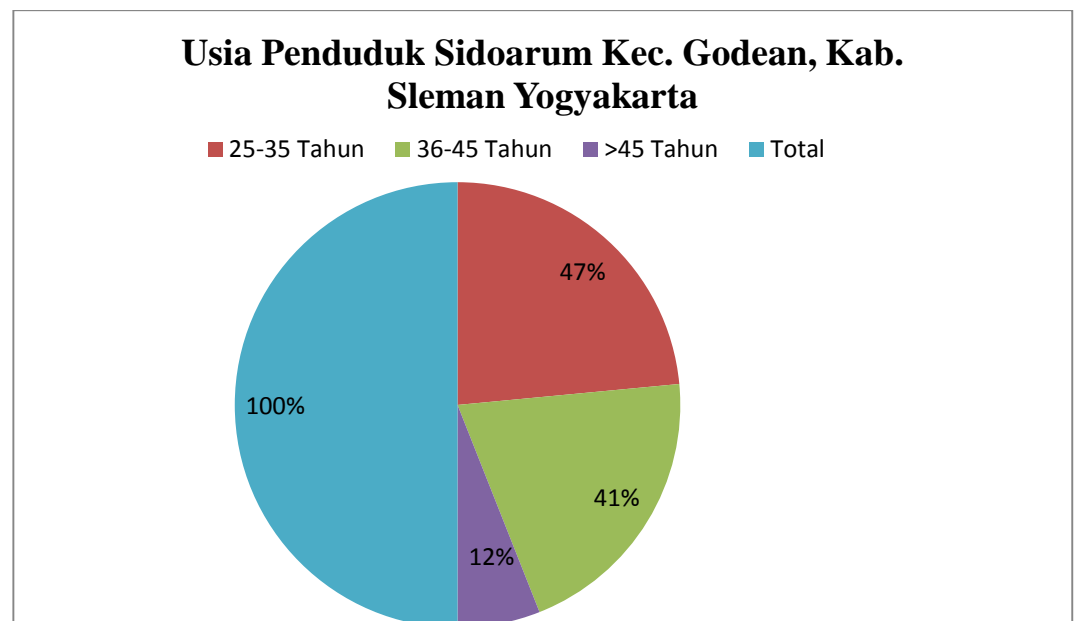
Sumber : data primer spss2019

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin penduduk Sidoarum Kec. Godean Kab. Sleman Yogyakarta, sebagian besar adalah responden termasuk dalam kategori laki-laki yaitu sebanyak 51 responden (51%).

2. Usia Penduduk Sidoarum Kec. Godean Kab. Sleman Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan usia penduduk Sidoarum Kec. Godean Kab. Sleman Yogyakarta yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2.



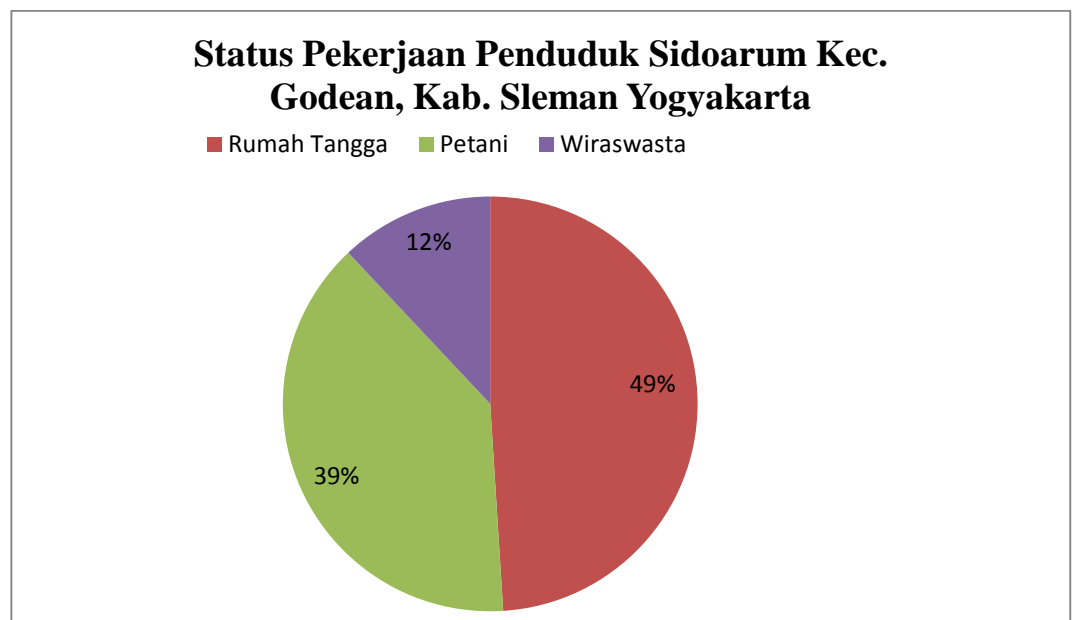
Sumber : data primer spss2019

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia penduduk Sidoarum Kec. Godean Kab. Sleman Yogyakarta, sebagian besar adalah responden termasuk dalam kategori 25-35 tahun yaitu sebanyak 47 responden (47%).

3. Status Pekerjaan Penduduk Sidoarum Kec. Godean Kab. Sleman Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan status pekerjaan penduduk Sidoarum Kec. Godean Kab. Sleman Yogyakarta yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3.



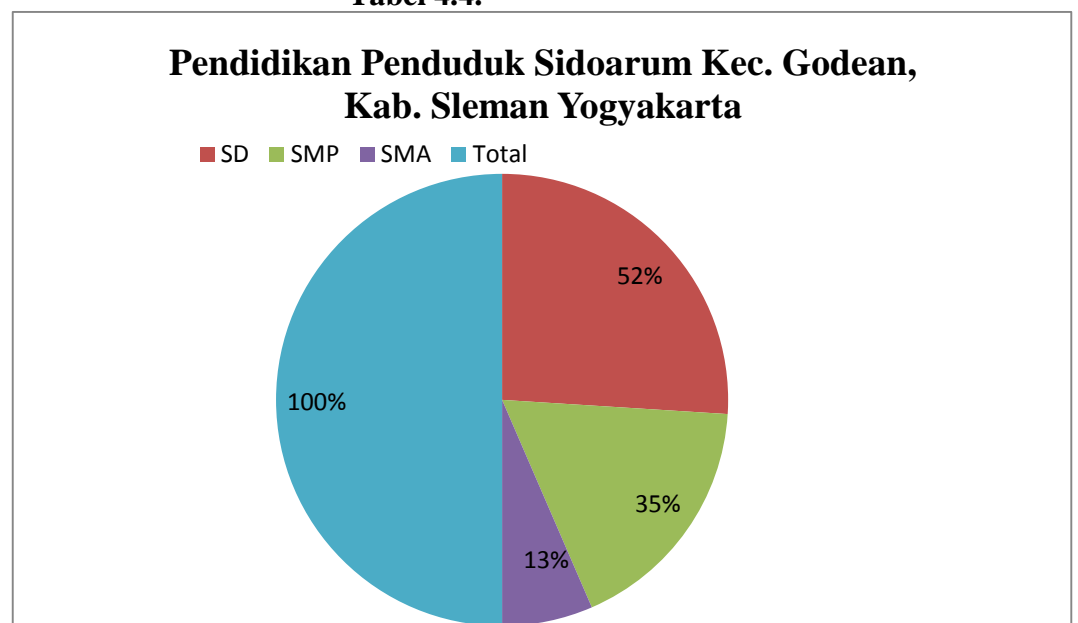
Sumber : data primer spss 2019

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan status pekerjaan penduduk Sidoarum Kec. Godean Kab. Sleman Yogyakarta, sebagian besar adalah responden termasuk dalam kategori rumah tangga yaitu sebanyak 49 responden (49%).

4. Pendidikan Penduduk Sidoarum Kec. Godean Kab. Sleman Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan pendidikan penduduk Sidoarum Kec. Godean Kab. Sleman Yogyakarta yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4.



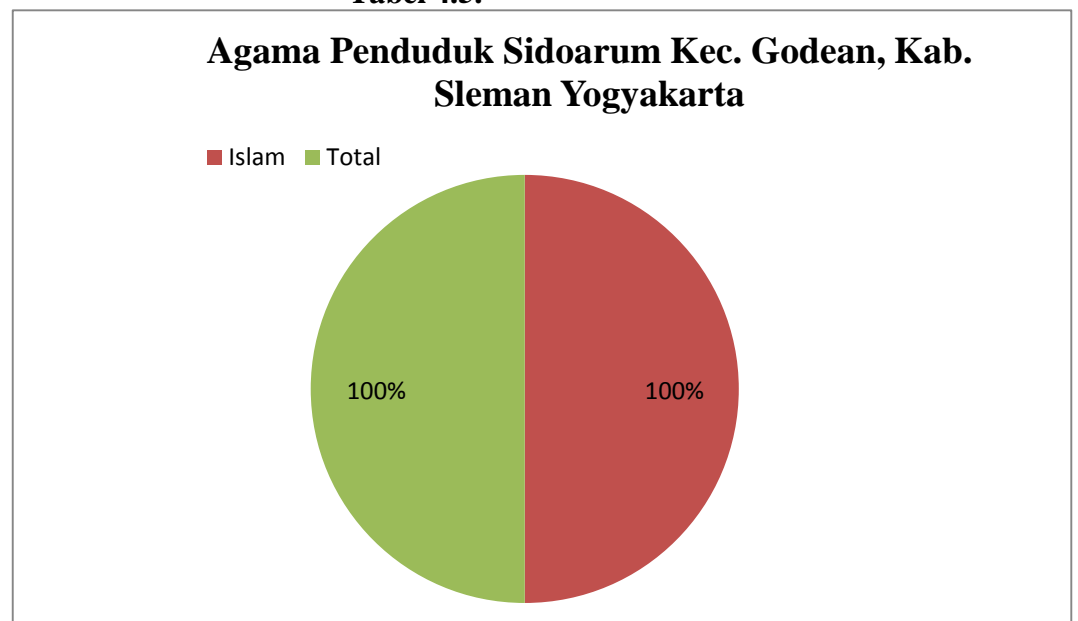
Sumber : data primer spss2019

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia penduduk Sidoarum Kec. Godean Kab. Sleman Yogyakarta, sebagian besar adalah responden termasuk dalam kategori SD yaitu sebanyak 52 responden (52%).

5. Agama Penduduk Sidoarum Kec. Godean Kab. Sleman Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan agamapenduduk Sidoarum Kec. Godean Kab. Sleman Yogyakarta yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5.



Sumber : data primer spss2019

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan agamapenduduk Sidoarum Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta, sebagian besar adalah responden termasuk dalam kategori islam yaitu sebanyak 100 responden (100%).

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Hal yang dilakukan sebelum menunjukkan bahwa semua indikator pernyataan layak dijadikan instrumen penelitian adalah melakukan uji sampel besar sebanyak 100 responden. Tingkat signifikansi 5% jika nilai r hitung $>$ r tabel maka pernyataan tersebut valid. Sedangkan jika nilai r hitung $<$ r tabel maka pernyataan tersebut tidak valid. Berikut ini adalah hasil uji validitas:

Tabel 4.6**Hasil Uji Validitas dari Item – Item Variabel Penelitian**

Variabel	Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Tingkat Inklusi	X1.1	0.762	0,195	Valid
	X1.2	0.781	0,195	Valid
	X1.3	0.812	0,195	Valid
	X1.4	0.792	0,195	Valid
	X1.5	0.704	0,195	Valid
Tingkat Literasi	X2.1	0.795	0,195	Valid
	X2.2	0.808	0,195	Valid
	X2.3	0.798	0,195	Valid
	X2.4	0.789	0,195	Valid
	X2.5	0.784	0,195	Valid
Keputusan Pembelian	Y.1	0.776	0,195	Valid
	Y.2	0.820	0,195	Valid
	Y.3	0.853	0,195	Valid
	Y.4	0.812	0,195	Valid
	Y.5	0.819	0,195	Valid

Sumber: hasil olah data spss 2019

Berdasarkan hasil uji validitas dengan jumlah 100 responden dapat diketahui bahwa seluruh pernyataan mengenai tingkat inklusi, tingkat literasi dan keputusan pembelian yang diajukan untuk responden penduduk Sidoarum Kec. Godean Kab. Sleman Yogyakarta adalah valid karena dilihat dari nilai $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, sehingga dapat disimpulkan

bahwa seluruh pernyataan yang ada dalam kuesioner tersebut dapat dikatakan layak sebagai instrumen untuk mengukur data penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Hal yang dilakukan setelah menunjukkan bahwa semua variabel pernyataan layak dijadikan instrumen penelitian adalah melakukan uji sampel besar sebanyak 100 responden. Pernyataan dapat dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha > 0,6. Berikut ini adalah hasil uji reliabel:

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas Item – Item Variabel Penelitian

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Tingkat Inklusi	0.828	Reliabel
Tingkat Literasi	0.853	Reliabel
Keputusan Pembelian	0.874	Reliabel

Sumber: hasil olah data spss 2019

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji reliabilitas dari 100 responden dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha dari variabel Tingkat Inklusi sebesar 0.828, Tingkat Literasi sebesar 0.853 dan keputusan pembelian sebesar 0.874, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam pernyataan dinyatakan reliabel karena telah memenuhi nilai yang disyaratkan yaitu dengan nilai Cronbach Alpha > 0,6.

C. Analisis Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas.

1. Uji Normalitas

Uji ini adalah untuk menguji apakah pengamatan berdistribusi secara normal atau tidak, uji ini menggunakan kolmogorov smirnov. Hasil uji Normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.8. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.04044079
	Absolute	.062
Most Extreme Differences	Positive	.062
	Negative	-.043
Kolmogorov-Smirnov Z		.622
Asymp. Sig. (2-tailed)		.834

Sumber: hasil olah data spss2019

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui nilai *asymp.sig* sebesar 0,834 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Suatu asumsi penting dari model regresi linier klasik adalah bahwa gangguan (*disturbance*) yang muncul dalam regresi adalah homoskedastisitas, yaitu semua gangguan tadi mempunyai varian yang sama. Hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	sig	batas	Keterangan
Tingkat Inklusi	0.073	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
Tingkat Literasi	0.984	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas

Sumber: hasil olah data spss2019

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 5%, dengan demikian variabel yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi heterokedasitas.

3. Uji Multikolineartias

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* (α).

Tabel 4.10. Uji Multikolineartias

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Tingkat Inklusi	0.671	1.490	Tidak terjadi multikolinieritas
Tingkat Literasi	0.671	1.490	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: hasil olah data spss2019

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance value* > 0,10 atau nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

4. Uji Linieritas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui pola hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat apakah berbentuk linear atau tidak. Sehingga keputusan untuk uji linearitas ini dengan cara mengkonsultasikan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, maka regresi linear. Begitu pula sebaliknya apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, maka regresi tidak linear.

Tabel 4.11. Uji Linieritas

No	Variabel	Harga F		Kesimpulan
		F_{hitung}	$F_{tabel} (5\%)$	
1	X1 dengan Y	0.605	3,09	Linier
2	X2 dengan Y	1.760	3,09	Linier

Berdasarkan hasil uji linearitas tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel X1, X2 terhadap Y pada taraf signifikansi 5% memiliki hubungan yang linear. Hal ini dikarenakan harga F_{hitung} lebih

kecil dari pada F_{tabel} . Karena data yang diuji memiliki hubungan linier sehingga dapat dilanjutkan uji prasyarat selanjutnya.

D. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Untuk menguji pengaruh dari tingkat inklusi dan tingkat literasi terhadap keputusan pembelian digunakan analisis regresi linier berganda. Dalam model analisis regresi linier berganda akan diuji secara simultan (uji F) maupun secara parsial (uji t). Ketentuan uji signifikansi uji F dan uji t adalah sebagai berikut:

Menerima H_a : jika probabilitas $(p) \leq 0,05$ artinya tingkat inklusi dan tingkat literasi secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pembelian.

Ringkasan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B	t hitung	Sig t	Keterangan
(Constant)	2.065			
Tingkat Inklusi	0.351	4.652	0.000	Signifikan
Tingkat Literasi	0.469	5.201	0.000	Signifikan
F hitung	56.931			
Sig F	0.000			Signifikan
Adjusted R Square	0.530			

Sumber: hasil olah data spss 2019

Berdasarkan tabel 4.12 diatas perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 21.0 *for windows* didapat hasil sebagai berikut:

$$Y = 2.065 + 0.351X_1 + 0.469X_2 + e$$

1. Konstanta = 2.065

Artinya jika tidak ada variabel tingkat inklusi dan tingkat literasi yang mempengaruhi keputusan pembelian, maka keputusan pembelian sebesar 2.065 satuan.

2. $b_1 = 0.351$

Artinya jika variabel tingkat inklusi meningkat sebesar satu satuan maka keputusan pembelian akan meningkat sebesar 0.351 dengan anggapan variabel bebas lain tetap.

3. $b_2 = 0.469$

Artinya jika variabel tingkat literasi meningkat sebesar satu satuan maka keputusan pembelian akan meningkat sebesar 0.469 dengan anggapan variabel bebas lain tetap.

a) Pengujian hipotesis parsial (Uji t)

Uji parsial t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel independen yaitu tingkat inklusi dan tingkat literasi dengan variabel dependen yaitu keputusan pembelian.

i. Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar

0,000($0,000 \leq 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H_{a1} diterima, yang berarti bahwa “Tingkat Inklusi berpengaruh positif terhadap Keputusan pembelian”.

- ii. Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,000($0,000 \leq 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H_{a2} diterima, yang berarti bahwa “Tingkat Literasi berpengaruh positif terhadap Keputusan pembelian”.

b) Pengujian Simultan (F)

Dari hasil uji F pada tabel 4.12 diperoleh F hitung sebesar 56.931 dan probabilitas sebesar 0,000. Karena $\text{sig } F_{\text{hitung}} < 5\%$ ($0,000 < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa tingkat inklusi dan tingkat literasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan pembelian.

c) Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R²*) = 0,530, artinya variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat sebesar 53% sisanya sebesar 47% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

E. Pembahasan

1. Pengaruh Tingkat Inklusi Terhadap Keputusan Pembelian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat Inklusi berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian. Hal tersebut terbukti

dengan nilai t hitung sebesar 4,652 dengan probabilitas 0,000 dimana angka tersebut signifikan karena ($p < 0,05$).

Sistem keuangan yang semakin inklusif dapat mengalokasikan sumberdaya yang produktif semakin efisien, meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan, mengurangi pertumbuhan penyaluran kredit informal yang bersifat eksploitatif.

Hanning dan Jansen (2010), dalam penelitiannya mengatakan inklusi keuangan selain dapat mengatasi ketimpangan pendapatan juga berpotensi untuk meningkatkan stabilitas keuangan, hal ini dikarenakan akses masyarakat miskin ketabung lembaga keuangan formal dapat meningkatkan kapasitas rumah tangga dalam mengelola kerentanan keuangan yang di akibatkan oleh dampak bank krisis, mendiversifikasi basis pendanaan dari lembaga keuangan yang dapat mengurangi guncangan ketika dampak krisis global meningkatkan ketahanan ekonomi dengan mempercepat pertumbuhan, memfasilitasi diversifikasi dan mengurangi kemiskinan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah Irfani (2016), menyatakan bahwa tingkat inklusi keuangan memiliki hubungan yang signifikan terhadap pembelian produk di lembaga keuangan.

2. Pengaruh Tingkat Literasi Terhadap Keputusan Pembelian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat Literasi berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian. Hal tersebut terbukti

dengan nilai t hitung sebesar 5,201 dengan probabilitas 0,000 dimana angka tersebut signifikan karena ($p < 0,05$).

Literasi keuangan merupakan kemampuan seorang individu untuk mengambil keputusan dan mengelola dana yang dimiliki secara bijak, yang menyakini hingga menjadi trampil dalam mengatur keuangan demi sejahtera dimasa akan datang.

Hasil tersebut bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Lusardi (2008) dikutip oleh Pitri (2017:6) yang menyatakan bahwa rendahnya pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perencanaan dimasa depan, sedangkan ketidak tahuan dari tentang konsep dasar keuangan dapat berhubungan dengan rendahnya keputusan pembelian. Hal ini dapat terjadi pada masyarakat perdesaan. Keputusan pembelian banyak diajarkan secara turun-temurun yang kemudian dijadikan hal tersebut sebagai suatu kebiasaan sehingga masyarakat tetap melakukan keputusan pembelian tanpa harus memiliki tingkat pengetahuan yang tertinggi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuraini (2013) menyatakan bahwa terdapat tingkat literasi keuangan secara persial dan simultan berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian.

3. Pengaruh Tingkat Inklusi dan Tingkat Literasi Terhadap Keputusan Pembelian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat inklusi dan tingkat literasi berpengaruh simultan terhadap Kepuasan Pelanggan. Hal tersebut

terbukti dengan nilai f hitung sebesar 56.931 dengan probabilitas 0,000 dimana angka tersebut signifikan karena ($p < 0,05$).

Dengan adanya tingkat inklusi dan tingkat literasi keuangan ini sangat membantu kepada masyarakat kalangan menengah kebawah yang memiliki keterbatasan akses terhadap layanan keuangan, dan tingkat inklusi dan literasi ini membantu meningkatkan perekonomian masyarakat yang tidak mampu.

Dalam jurnal yang bertentangan Rahmat Simbara Saputra (2017), saat ini tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan pada masyarakat Indonesia, terutama generasi muda, masih dianggap sangat rendah. Oleh karena itu, peran modal sosial untuk meningkatkan literasi keuangan dan inklusi keuangan dalam masyarakat perlu perhatian khusus. Modal sosial diharapkan menjadi mediator untuk meningkatkan literasi keuangan dan inklusi keuangan. Penelitian sebelumnya bertujuan untuk memutuskan peran modal sosial sebagai mediator hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan. dalam penelitian sebelumnya juga meneliti efek langsung dari literasi keuangan pada inklusi keuangan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzan Aziz (2018), menyatakan bahwa tingkat inklusi dan tingkat literasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian secara persial maupunsimultan.

